

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang mana banyak yang perlu diperbaiki seperti halnya masalah lapangan pekerjaan. Oleh karena itu banyak warga Negara Indonesia yang memilih bekerja keluar negeri sebagai salah satu tujuan untuk mencari pekerjaan, baik bekerja menjadi buruh pabrik ataupun Tenaga Kerja Indonesia biasa disebut dengan TKI dan Tenaga Kerja Wanita atau biasa disebut dengan TKW. Sebutan TKI untuk pekerja laki-laki atau umum sedangkan TKW untuk pekerja wanita dan biasanya bekerja dalam bidang rumah tangga. Keduanya di Indonesia disebut sebagai pahlawan devisa karena devisa terbesar yang masuk salah satunya dari TKI. Para tenaga kerja ini melakukan migrasi yang mana memiliki dorongan dari keluarga atau lingkungan yang mana mampu menjadi pendorong yang kuat untuk melakukan migrasi kenegara lain atau biasa disebut Migrasi Internasional.

“Migrasi dapat didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dari suatu tempat ketempat lain, baik sifatnya permanen (bertempat tinggal di tempat yang baru paling sedikit 340 hari) atau semi permanen (hanya tinggal selama 15 hari dihitung dari awal kepindahannya ke tempat tersebut), yang melewati batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara atau daerah atau juga melampaui batas politis atau batas negara (Wahyu, 2007:31)”.

Migrasi merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat desa, seperti halnya masalah ekonomi, status sosial, tingginya pengakuan masyarakat, pertimbangan gaji, masalah yang ada dalam keluarga lainnya. Yang mana latar belakang ekonomi dan status sosial serta inginya diakui oleh masyarakat lain sehingga memaksa seseorang untuk mampu mendapatkan penghasilan yang lebih seperti melakukan migrasi kenegara lain untuk bekerja menjadi TKW.

Menurut data LSM (l) Migrant Care saat ini jumlah TKI di Arab Saudi sebanyak 1,2 juta orang, Malaysia 2,3 juta orang, Hongkong 130 ribu orang, dan Singapura sebanyak 80 ribu orang (Priambada, 2014:03). Setiap satu orang

pekerja menjadi pahlawan devisa bagi Indonesia dan Hongkong merupakan salah satu Negara yang mampu menarik minat pekerja Indonesia untuk bekerja disana dan salah satunya berasal dari remaja putri dari Desa Ngranget.

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi seperti halnya adanya kesempatan mendapatkan pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi atau susahny mencari pekerjaan di negara sendiri, faktor tempat tinggal yang sumber mata pencaharian selama ini berasal dari hasil pertanian ataupun peternakan dan hasilnya belum memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga selain kedua faktor tersebut faktor terbesarnya yaitu faktor kekerabatan yang mana terdapat faktor keluarga yang meliputi orang tua, kerabat dekat dan kerabat jauh. Faktor ini memiliki peran penting karena sebenarnya yang mendorong remaja putri melakukan migrasi yaitu keluarganya, selain faktor yang lainnya keluarga merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam keputusan anaknya.

Tabel 1.1 Jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Madiun 2015

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Madiun, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Madiun Regency, 2015

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ Main Industry ¹	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1	93 680	46 425	140 105
2	387	N.A	387
3	18 136	8 020	26 156
4	594	N.A	594
5	24 379	1 072	25 451
6	25 239	47 986	73 225
7	6 446	486	6 932
8	2 692	N.A	2 692
9	28 087	23 519	51 606
Jumlah/Total	199 640	127 508	327 148

Keterangan/Note: 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries
2 Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying
3 Industri Pengolahan/Manufacturing Industry
4 Listrik, Gas, dan Air/Electricity, Gas, and Water
5 Bangunan/Construction
6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels
7 Angkutan, Pengudangan, dan Komunikasi/Transportation, Warehousing, and Communication
8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services
9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/Community, Social, and Personal Services

Sumber : BPS Kabupaten Madiun, Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
Source : BPS-Statistics of Madiun Regency, August National Labor Force Survey

Mayoritas pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat Madiun yaitu pekerjaan pada bagian pertanian, perhutanan, pemburuan, dan perikanan tercatat bahwasanya pada tahun 2015 pekerjaan ini ditekuni oleh laki-laki sebanyak 93.680 orang sedangkan perempuan sebanyak 46.425 orang. Selain pekerjaan tersebut terdapat beberapa pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa Ngranget meskipun tidak sebanyak pada pekerjaan utama nomor 1. Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan utama bagian jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan pada tahun 2015 tercatat jumlah laki-laki sebanyak 28.087 orang sedangkan perempuan sebanyak 23.519 orang yang bekerja dibidang ini. Pada bagian ini juga

termasuk pekerjaan yang dilakukan di luar negeri, yang mana TKW berkerja di bagian perorangan atau rumah tangga.

Dari data Bank Indonesia, jumlah kiriman uang (remitan), TKI hingga September 2010 sudah menembus angka USD 5,03 miliar (sekitar Rp 45,27 triliun). Perkiraan kenaikan dalam setahun mencapai 2,44 persen dibandingkan dengan periode sama pada 2009 sebesar US\$4,91miliar (Priambada, 2014:03). Hal ini menunjukkan bahwasanya disetiap tahun Negara Indonesia mengalami kenaikan jumlah pekerja yang bekerja ke luar negeri seperti Hongkong sehingga pendapatan Negara juga akan mengalami kenaikan dan setiap individu telah menjadi pahlawan devisa untuk Indonesia termasuk remaja putri yang berasal dari Desa Ngranget.

“Menurut Strak and Blom Since the cho- sen contractual arrangement reflects the rela- tive bargaining powers of the parties, this approach can also be used to generate em- pirically falsifiable predictions about remit- tance patterns, that is, that variables that enhance the bargaining power of the family and the importance of its support (such as a high-unemployment urban labor market) will positively influence the magnitude ofmigrant-to-family remittances (Strak and Boom, 2013:04).”

Berdasar kutipan diatas dijelaskan bahwasanya sejak dipilihnya pengaturan kontraktual yang mencerminkan relatif daya tawar para pihak. Pendekatan ini juga bisa digunakan untuk menghasilkan prediksi secara empiris yang dapat dipalsukan tentang pengiriman uang berikut polanya, yaitu variabel itu meningkatkan daya tawar keluarga dan penting adanya dukungan (seperti pasar tenaga kerja perkotaan dengan tingkat pengangguran tinggi) dan secara positif akan mempengaruhi besarnya pengiriman uang dari migran ke keluarga.

Remitan atau kiriman uang sendiri merupakan sesuatu yang biasa dilakukan oleh para TKW untuk mengirim uang maupun barang ke rumah atau daerah asal. Remitan juga berkontribusi secara langsung bagi pendapatan rumah tangga, memungkinkan rumah tangga untuk membeli lebih banyak aset, termasuk memungkinkan investasi yang lebih tinggi dari bisnis serta memfasilitasi pembelian lebih banyak atas kebutuhan termasuk pendidikan dan kesehatan (Sukesi, Rosalinda, dan Shinta, 2017:65). Akan tetapi disini adanya remitan

dipengaruhi oleh dua faktor yaitu adanya paksaan dan tidak adanya paksaan. Baik ada atau tidak paksaan tersebut perjanjian berapakah uang yang akan dikirimkan kepada keluarga setiap bulan atau tahun pasti ada. Remaja putri yang pada dasarnya masih dalam kondisi labil dan masih bergantung pada orang tua akan menjadi faktor bahwa para remaja tersebut akan mengikuti keinginan dari keluarganya.

Banyak orang yang telah bermigrasi menjadi TKW tidak hanya orang yang sudah berpengalaman yang bekerja di luar negeri akan tetapi anak mudapun diperbolehkan meskipun belum memiliki pengalaman. Pemerintah mulai menerapkan batasan minimal umur bekerja keluar negeri mengingat tidak hanya keuntungan yang diperoleh oleh para pekerja akan tetapi banyak kerugian yang didapatnya. Karena banyak kemungkinan yang akan terjadi saat ini untuk bekerja keluar negeri harus melalui beberapa persyaratan, salah satunya minimal umur. Karena yang memiliki minat bekerja di luar negeri tidak hanya orang yang sudah berpengalaman atau dewasa akan tetapi ada yang berusia remaja mengingat latar belakang keluarga, tempat tinggal dan dorongan lainnya.

Desa Ngranget merupakan salah satu desa yang mana remajanya banyak memilih bekerja menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita). Banyak anak perempuan lulusan SD, SMP atau SMA lebih memilih bekerja menjadi TKW daripada bekerja di Indonesia, apabila dilihat dari umur dan pengalaman bekerja usia remaja masih masuk dalam usia dimana anak-anak masih suka bermain atau melanjutkan pendidikan akan tetapi tidak pada beberapa anak ini. Akan tetapi berdasarkan pengalaman dari orang tua, keluarga, ataupun lingkungan yang kebanyakan bekerja menjadi TKW di Hongkong, menjadikannya salah satu alasan untuk memutuskan bekerja seperti dirinya. Mulai dari orang tua dan lingkungan masyarakat sejak dulu memang kebanyakan mengantungkan pendapatan yang lebih saat salah satu anggota keluarganya ada yang bekerja menjadi TKW.

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun, (Admajaya, 2017:33). Masa remaja yang seharusnya menjadi masa yang baik sehingga bisa memberikan

kenangan yang baik dimasa tuanya, harus direlakan karna keadaan yang kurang sepadan. Remaja yang kebanyakan masih harus meneruskan pendidikan di sekolah SMP ataupun SMA. Diusia remaja masih menikmati masa sekolah akan tetapi karena masalah ekonomi, status sosial, pentingnya pengakuan masyarakat, pertimbangan gaji, masalah yang ada dalam keluarga lainnya, yang dihadapi keluarga mengharuskan anak bekerja, salah satu pekerjaan yang dipilihnya yaitu menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita). Tidak berbeda dengan desa lainnya di Desa Ngranget juga terdapat remaja yang bekerja di luar negeri seperti di Hongkong.

Hongkong dipilih sebagai salah satu negara tujuan remaja desa Ngranget karena banyak TKW yang sudah bekerja dan berhasil disana dan tingginya upah/gaji. Banyaknya remaja yang bekerja di luar negeri memiliki variasi umur yaitu berkisar antara 16 tahun sampai 40 tahun keatas. Terdapat beberapa orang yang bekerja di luar negeri selama 5 tahun keatas, dan ada juga yang menjadi TKW berhasil dan gagal, dimana semua ini diukur dalam apa yang diperoleh dari hasil bekerjanya seperti memiliki rumah, sawah, ternak (sapi, kerbau, kambing), motor, dan mobil. Masyarakat desa yang memang suka menilai orang lain dengan apa yang dilihat sehingga apabila menjadi TKW gagal maka akan menanggung beban moral.

Tabel 1.2 Jumlah TKI Menurut Kawasan/Negara Penempatan dan Jenis Kelamin 2013 dan 2015

Kawasan /Negara Penempatan	2013			2014			2015		
	Laki - Laki	Pere mpua n	Jum Lah	Laki- Laki	Perem puan	Jum lah	Laki - Laki	Perem puan	Jum lah
Asia Pasifik dan Amerika	188. 945	179.9 54	368. 899	148.30 8	173.91 1	322. 219	91.7 36	136.40 6	228. 142
1. Malaysia	101. 227	49.00 9	150. 236	80.298	47.529	127. 827	58.2 97	39.338	97.6 35
2. Singapur a	9.50 9	25.14 6	34.6 55	4.271	27.409	31.6 80	574	20.321	20.8 95
3. Brunei Darussala m	6.67 0	4.599	11.2 69	7.255	4.361	11.6 16	6.97 7	3.016	9.99 3
4. Hongkon g	1.49 3	40.27 6	41.7 69	975	34.075	35.0 50	204	15.118	15.3 22
5. Taiwan	24.9 31	58.61 3	83.5 44	23.931	58.734	82.6 65	17.6 30	57.673	75.3 03
6. Korea Selatan	15.0 55	319	15.3 74	11.588	260	11.8 48	5.27 8	223	5.50 1
7. Jepang	2.89 8	144	3.04 2	2.272	156	2.42 8	289	179	468
8. Macau	31	279	310	32	162	194	7	28	35
9. Amerika Serikat	14.1 95	826	15.0 21	12.055	690	12.7 45	959	70	1.02 9

Tabel lanjutan dari halaman sebelumnya:

Kawasan /Negara penempatan	2013			2014			2015		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
10 . Lain-Lain	12.936	743	13.679	5.631	535	6.166	1.521	440	1.961

Sumber : Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI)

Data dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja perempuan di Hongkong pada tahun 2013 sebesar 40.276 orang dan pada tahun 2014 sebanyak 34.075 orang, sedangkan pada tahun 2015 yaitu sebanyak 15.118 orang. Angka ini menunjukkan bahwasanya setiap tahun tenaga kerja perempuan mengalami penurunan yang cukup tinggi. Tidak hanya di Hongkong negara lainpun juga mengalami penurunan jumlah pekerja dan beberapa saja yang mengalami kenaikan itupun tidak signifikan atau tidak tinggi. Akan tetapi saja negara Hongkong yang menjadi pilihan remaja putri desa Ngranget.

Latar belakang keluarga yang kurang bercukupan menjadikannya dewasa lebih awal sehingga mau tidak mau melakukan migrasi menjadi salah satu pilihannya, dengan banyak rujukan yang disarankan dari keluarga serta lingkungannya. Serta adanya keinginan dari keluarga yang menginginkan anaknya sukses seperti tetangga ataupun kerabatnya yang berhasil menjadi TKW di Hongkong membuat keluarganya juga menginginkan hal yang sama terjadi pada puterinya. Akan tetapi adanya keinginan lain yang dimiliki remaja putri di Ngranget seperti keinginan untuk melanjutkan bersekolah ataupun yang lainnya membuat pihak keluarga harus sedikit memaksa agar mau menjadi TKW dan Hongkong menjadi tujuannya.

Seluruh Penata Laksana Rumah Tangga Asing di Hongkong harus dibayar sesuai dengan Upah Minimum yang telah ditentukan sebesar HK\$ 4,410 per bulan apabila perjanjian kerja mereka dibuat pada atau setelah tanggal 30 September

2017. (Priambada, 2014). Gaji ini mengalami kenaikan sejak bulan September kemaren dan hal ini juga mampu menarik minat setiap orang yang melihatnya. Sehingga TKW yang bekerja di Hongkong memiliki kemungkinan untuk mengalami kenaikan jumlah tenaga kerjanya di tahun ini.

Sistem yang terjalin secara tidak sadar tersebut akhirnya membentuk suatu pola yang pada akhirnya dilakukan oleh masyarakat Desa Ngranget. Dalam teori Everett S Lee menyebutkan bahwasanya terdapat 4 faktor migrasi yaitu faktor daerah asal, daerah tujuan, penghalang/hambatan, dan faktor pribadi. Yang mana dalam hasil pra observasi ditemukan bahwasanya faktor kekerabatan sangat kental dan melekat dalam masyarakat. Dalam faktor kekerabatan terdapat faktor dorongan keluarga yang meliputi orang tua, kerabat baik kerabat dekat atau kerabat jauh. Selama ini diketahui bahwasanya remaja putri yang bekerja menjadi TKW atas kemauan dan keinginannya sendiri akan tetapi terdapat temuan bahwa remaja putri yang Desa Ngranget mendapatkan dorongan yang kuat dari keluarga bahkan terdapat pemaksaan dari keluarga agar anaknya menjadi TKW. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti tentang Pola Migrasi Remaja Putri Desa Ngranget Menjadi Tenaga Kerja Wanita Di Hongkong (Studi Kasus Desa Ngranget Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pola Migrasi Remaja Puteri Desa Ngranget menjadi Tenaga Kerja Wanita Di Hongkong?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pola Migrasi Remaja Puteri Desa Ngranget menjadi Tenaga Kerja Wanita Di Hongkong

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu memiliki arti, makna dan manfaat baik yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan maupun manfaat untuk kepentingan praktis maupun teoritis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat antara lain:

1. Secara praktis kegunaan dalam penelitian yang ingin dicapai yakni sebagai berikut :

- a. Mengetahui pola migrasi TKW di Hongkong
 - b. Mengetahui faktor pendorong TKW di Hongkong
2. Secara teoritis, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
- a. Menambah beberapa pengetahuan bagi pembaca akan remaja putri dan bekerja menjadi TKW di Hongkong
 - b. Dijadikan sebagai bahan referensi selanjutnya untuk masalah kajian yang berhubungan dengan pola migrasi yang menjadi alasan remaja putri Desa Ngranget untuk menjadi TKW di Hongkong
 - c. Dijadikan sebagai bahan kajian beberapa instansi yang membutuhkan untuk bahan sosialisasi akan beberapa permasalahan tentang pola migrasi remaja putri Desa Ngranget menjadi TKW di Hongkong.